

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan mengambil keputusan pada agroindustri kecap Cap Ayam di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan pendekatan pada pemilik agroindustri kecap cap ayam. Menurut Kurniawati (2017) Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang dukungan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan atau fenomena yang sebenarnya terjadi. Data yang diperoleh mencerminkan situasi nyata dilapangan dan dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran rinci mengenai karakteristik atau pola yang muncul dalam populasi yang diteliti. Deskriptif kuantitatif mengumpulkan data melalui kuesioner, observasi dan wawancara.

1.2 Operasionalisasi Variabel

Agar mempermudah dan menjelaskan dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang dioperasionalisasikan sebagai berikut:

1. Kecap adalah cairan kental yang memiliki rasa manis dan warna hitam pekat berbahan dasar utama dari kedelai hitam yang difermentasi.
2. Studi kelayakan yaitu memastikan bahwa proyek atau bisnis yang akan dilakukan memiliki potensi untuk berhasil dan memberikan keuntungan yang diharapkan.
3. Kelayakan finansial yaitu analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu proyek, investasi, atau bisnis layak secara ekonomi dari sudut pandang keuangan.
4. Penerimaan yaitu hasil yang diperoleh dari suatu usaha yang dihitung dalam rupiah
5. Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan biaya produksi dalam suatu usaha

6. Biaya investasi yaitu biaya yang dikeluarkan pada awal kegiatan proyek dalam jumlah cukup besar, terdiri atas:
 - a. Tungku, dihitung dalam satuan unit dan dinilai dengan satuan rupiah
 - b. Wajan dihitung dalam satuan unit dan dinilai dengan satuan rupiah
 - c. Ember dihitung dalam satuan unit dan dinilai dengan satuan rupiah
 - d. Bak fermentasi dalam satuan unit dan dinilai dengan satuan rupiah
 - e. Bak pendinginan dalam satuan unit dan dinilai dengan satuan rupiah
 - f. Gayung dalam satuan unit dan dinilai dengan satuan rupiah
 - g. Alat penyedot dalam satuan unit dan dinilai dengan satuan rupiah
 - h. Timbangan dalam satuan unit dan dinilai dengan satuan rupiah
7. Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, terdiri atas:
 - a. Kayu bakar dinilai dengan satuan per satu kali produksi.
 - b. Botol kaca dihitung dengan satuan rupiah dalam satu unit
 - c. Kotak kayu dihitung dengan satuan rupiah dalam satu unit
8. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berubah seiring dengan perubahan volume produksi atau penjualan dalam jangka pendek, terdiri atas:
 - a. Pajak bumi dan bangunan dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 - b. Penyusutan alat dan bangunan dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 - c. Bunga modal tetap dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman).
9. Biaya variabel yaitu biaya yang berubah secara langsung seiring dengan perubahan volume produksi atau penjualan, terdiri atas:
 - a. Bahan baku dihitung dalam sekali produksi
 1. Kedelai hitam dihitung dalam sekali pembelian per ton dihitung dengan satuan rupiah
 2. Garam dihitung dalam sekali pembelian per kilo dihitung dengan satuan rupiah
 3. Gula merah dihitung dalam sekali pembelian per kilo dihitung dengan satuan rupiah

4. Air dan Listrik dihitung dalam sekali pembelian/per liter dihitung dengan rupiah
 - b. Upah tenaga kerja langsung dihitung dalam sekali produksi
 - c. Listrik, dihitung dalam satuan KWH dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi.
10. *Net Present Value* (NPV) yaitu selisih antara pengeluaran dan penerimaan yang di diskonkan.
11. *Net Benefit Cost* (*Net B/C*) yaitu perbandingan antara NPV yang telah di diskon (positif) dengan NPV yang telah di diskon (negatif).
12. *Internal Rate of Return* (IRR) yaitu besarnya suatu tingkatkan bunga yang dapat mengembalikan modal sendiri yang telah digunakan dalam menjalankan suatu proyek.
13. *Payback Period* (PP) yaitu kurun waktu pengembalian modal investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang dihasilkan dalam suatu modal.
14. Satu kali proses produksi adalah sebuah sistem produksi di mana semua tahapan produksi dilakukan sekaligus dalam satu aliran tanpa jeda atau pemutusan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer dan sekunder, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) dengan menggunakan observasi, survei, wawancara, observasi, dokumentasi dan pengamatan langsung lainnya (Sondakh, 2019). Data primer meliputi identitas responden, gambaran umum agroindustri kecap, biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya investasi, biaya operasional, proses produksi kecap, harga input dan output pada agroindustri.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka pada beberapa instansi terkait seperti situs web dan dokumentasi pemerintah.

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Penentuan lokasi dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2011). Lokasi yang dipilih yaitu pada agroindustri kecap Cap Ayam, penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan agroindustri tersebut merupakan agroindustri kecap satu-satunya yang ada di Desa Parigi dan berpotensi untuk dapat berkembang. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih menjadi responden adalah pemilik agroindustri yaitu Bapak Ai Wahidin karena mempunyai kuasa dan tanggung jawab terhadap agroindustri kecap cap ayam serta mampu memberikan informasi sesuai tujuan penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis kelayakan finansial digunakan untuk menganalisis agroindustri kecap di Desa Parigi Kabupaten Pangandaran, untuk menghitung analisis kelayakan digunakan analisis data sebagai berikut:

1. *Net Present Value* (NPV)

Untuk menghitung *Net Present Value* (NPV) dapat dihitung dengan Rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut (Abuk dan Rumbino, 2020):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

NPV : *Net Present Value*

Bt : Permintaan /*Benefit* pada tahun ke 1

Ct : Biaya total yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri kecap pada tahun ke-t (Rp/tahun)

n : Lama periode waktu (tahun)

i : Diskon faktor

t : tingkatan bunga (% per tahun)

Kriteria:

$NPV > 0$ (nol), usaha/proyek layak (*unfeasible*) untuk dilaksanakan

$NPV < 0$ (nol), usaha atau proyek tidak layak (*unfeasible*) untuk dilaksanakan

$NPV = 0$ (nol), Agroindustri yang diusahakan berada pada titik impas.

2. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Jika nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) lebih dari 1, *profitabilitas* bisnis pengolahan kecap dapat dianggap tercapai. Rumus yang digunakan untuk menghitung Net B/C dapat ditemukan dalam literatur (Annur, 2022) .

$$Net\ B/C = \frac{NPV\ (+)}{NPV\ (-)}$$

Keterangan:

Net B/C : *Net Benefit Cost Ratio*

NPV (+) : Nilai *Present Value* yang telah di diskon positif

NPV (-) : Nilai *Present Value* yang telah di diskon negatif

Kriteria:

$Net\ B/C > 1$ (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan.

$Net\ B/C < 1$ (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan.

$Net\ B/C = 1$ (satu) Agroindustri yang diusahakan berada pada titik impas

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) discount rate menjadikan NPV sama dengan nol, dapat dihitung dengan rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut (Abuk dan Rumbino, 2020)

$$IRR = \frac{NPV}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 : Tingkatan Bunga menghasilkan NPV_1 positif

i_2 : Tingkatan Bunga menghasilkan NPV_2 negatif

Kriteria:

Jika $IRR >$ Bunga bank dikatakan layak

Jika $IRR <$ Bunga bank dikatakan proyek tidak layak

jika $IRR =$ Agroindustri yang diusahakan berada pada titik impas

4. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) dapat dihitung per tahun dengan rumus sebagai berikut (Putra, 2020).

$$PBP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Penerimaan Periode}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

PP : *Payback Period*

Usaha layak untuk dilakukan apabila *Payback Period* proyek tidak terlalu lama mendekati umur proyek atau lebih lama dari umur proyek.

3.6 Tempat dan Waktu Pelaksanaan.

Penelitian ini dilaksanakan di agroindustri Kecap Cap Ayam yang berada di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Adapun waktu penelitian dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan, yaitu survei pendahuluan, dan penulis Skripsi pada bulan Maret-Juli 2024.
2. Tahapan pengumpulan data dari lapangan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder pada bulan Juli 2024.
3. Tahapan pengolahan dan analisis data serta penyusunan Skripsi pada bulan Juli 2024 sampai dengan selesai.